

ISSN 1858-1226

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 5, Nomor 1, Juli 2009

Diterbitkan Oleh :

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang

Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

ISSN 1858-1226

Terbit Dua Kali Setahun pada Bulan Juli dan Desember, Berisi Artikel Ilmiah Hasil Penelitian dan Pemikiran di Bidang Pemberdayaan Sosial, Ekonomi dan Teknik Pertanian Terapan

Ketua Penyunting

M. Adlan Larisu

Penyunting Pelaksana

R. Hermawan
Ananti Yekti
Miftakhul Arifin
Agus Wartapa

Mitra Bestari

Masyhuri (Universitas Gadjah Mada)
Aziz Purwantoro (Universitas Gadjah Mada)
E. W. Tri Nugroho (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa)
Sapto Husodo (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang)
Zulkarnain (Universitas Jambi)

Sekretariat

Asnuri
Galuh H.E. Akoso
Abdul Hamid

Alamat Penyunting dan Sekretariat : Redaksi Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara No. 2 Yogyakarta
Kode Pos 55167 Telpun (0274) 373479 Faximile (0274) 375528 E-Mail: jurnal@stppyogyakarta.com

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurusan Penyuluhan Pertanian di Yogyakarta.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam penerbitan lain. Naskah diketik atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang (pedoman penulisan naskah). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata penulisan lainnya tanpa merubah esensi naskah. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapatkan lima ekplar cetak lepas dan satu nomor bukti pemuatan. *Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.*

Harga berlangganan termasuk ongkos kirim Rp. 50.000,00 per tahun untuk dua nomor penerbitan.

JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Volume 5, Nomor 1, Juli 2009

ISSN 1858-1226

DAFTAR ISI

Analisis Dampak Pengenaan Tarif Impor Kedelai bagi Kesejahteraan Masyarakat	1 – 21
Darsono	
Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan	22 – 30
Efriyani Sumastuti	
<i>Willingness to Pay</i> Konsumen terhadap Produk Pertanian Organik	31 – 37
Sapto Husodo, Bharoto	
Analisis Ekonomi Produksi Kedelai Hitam di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul	38 – 44
Sofia Rieni Apsari, R. Hermawan	
Karakteristik Padi Beras Merah Segreg Varietas Unggul Lokal Gunungkidul	45 – 51
Kristantini, Prajitno AL KS	
Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Hasil Bawang Merah di Lahan Pantai	52 – 60
Rajiman	

ANALISIS EKONOMI PRODUKSI KEDELAI HITAM DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

(Black Soybean Production Economic Analysis in Playen sub-District, Gunung Kidul)

Sofia Rieni Apsari dan R. Hermawan

ABSTRACT

The effort to improve soybean farm business is related to the increase and the decrease of production due to changes in the usage of production factors. This research was conducted to study why soybean farm business is becoming less popular among farmers, from the economics of production point of view. The research was performed in Playen, Gunung Kidul District, to determine the efficiency of production factors usage, in terms to price. To retrieve sample at the sub-District level, villages were selected through Purposive Sampling Method, while 30 samples of farmer were selected randomly. For data analysis, the research used the Efficiency Test of price, which is the comparison of MPV and marginal input cost or input price. The result was as follows: Seed usage of t count 320.401 > t table 2.432; Urea usage of count 69.291 > t table 2.432; TSP fertilizer usage of t count 1140.281 > t table 2.432; KCL fertilizer usage of t count 666.949 > t table 2.432; Manure usage of t count 214.473 > t table 2.432; Pesticide usage of t count 1072.317 > t table 2.432; Manpower usage of t count 15.543 > t table 2.431. As the result show t count > t table 2.432 for all point, meaning the conclusion of this study is the usage of seed, Urea, TSP, KCL, manure, pesticide and manpower were still below efficient.

Keywords: black soybean, price efficiency, input usage

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan komoditas strategis dalam perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan atas kegunaan yang semakin luas, antara lain sebagai bahan pangan, pakan ternak dan industri makanan. Kedelai adalah salah satu jenis tanaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, merupakan sumber protein nabati yang penting bagi manusia. Bila ditinjau dari segi harga merupakan sumber protein yang termurah, sehingga sebagian besar kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi dari hasil olahan kedelai. Makanan yang terbuat dari kedelai antara lain adalah kedelai rebus/goreng, kecambah, tempe, tahu, susu kedelai, tauco dan kecap (Suprpto, 1985).

Tanaman kedelai mempunyai keanekaragaman jenis salah satunya adalah kedelai hitam. Jenis kedelai ini jika dibandingkan dengan jenis kedelai yang lain ternyata memiliki keunggulan-keunggulan misalnya dari segi rasa sehingga kedelai ini sangat potensial bila dikembangkan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan ekonomis. Kedelai hitam banyak digunakan untuk kecambah, keperluan adat misalnya untuk kenduri sebagai pelengkap sesajen dan untuk kecap.

Kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul adalah merupakan sentra produksi kedelai hitam pada tahun 1970, namun akhir-akhir ini produksi kedelai di daerah tersebut

semakin berkurang hal ini disebabkan karena petani kurang berminat lagi untuk berusaha tani kedelai hitam, karena produktifitasnya rendah hanya sekitar 0,7 ton/ha, rendahnya mutu hasil, tidak efisiennya usahatani dan rendahnya harga sehingga pendapatan petani juga rendah. Namun karena hasil produksi kedelai hitam tidak sebanding dengan biaya produksinya maka petani beralih menanam kedelai kuning, disamping itu pemasaran hasil dari kedelai hitam ini juga sangat terbatas jika dibandingkan dengan kedelai kuning. Dalam peningkatan usahatani kedelai hitam terdapat dua kendala utama yaitu kendala teknis maupun nonteknis. Kendala nonteknis lebih banyak kepada penerimaan dan sikap petani terhadap tanaman kedelai hitam, sedangkan yang teknis adalah faktor penunjang ketersediaan saprodi yang tepat waktu, jumlah, jenis, cara pemberian dan jaminan harga yang layak (Adisarwanto, 1999).

Kenaikan atau penurunan produksi yang dapat terjadi karena perubahan dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Pada dasarnya petani akan mengubah penggunaan faktor-faktor produksi apabila dapat meningkatkan pendapatannya sehingga peningkatan produksi sangat ditentukan oleh besarnya penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani itu sendiri.

Produksi kedelai hitam tergantung pada berbagai faktor produksi yang mempengaruhinya yaitu antara lain jumlah dan varietas benih, jumlah dan jenis pupuk, jumlah dan jenis pestisida yang digunakan serta tenaga kerja yang digunakan, maupun harga dari benih,

pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Kemampuan petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien akan mempengaruhi besarnya produksi dan akan berpengaruh pada penerimaan petani dan keuntungannya, yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat efisiensi usahatannya.

Sukartawi dalam Sri Hidayati (2003) menyatakan petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi harus efisien secara teknis maupun harga yang akhirnya akan mempengaruhi efisiensi secara ekonomis. Efisiensi secara ekonomis dianalisis dengan fungsi keuntungan, dimana besarnya efisiensi ekonomis menunjukkan rasio antara keuntungan aktual dengan keuntungan maksimum.

Efisiensi ekonomis atau kombinasi input yang optimum dapat tercapai jika dipenuhi dua kondisi (Doll and Orazem, 1984) sebagai berikut: kondisi 1 yaitu *necessary condition* (syarat keharusan) yaitu suatu kondisi dengan produksi dalam jumlah sama tidak mungkin dihasilkan dengan menggunakan jumlah input yang lebih sedikit, begitu juga produksi dalam jumlah yang lebih besar tidak mungkin dihasilkan dengan menggunakan jumlah input yang sama. Kondisi 2 *sufficiency condition* (syarat kecukupan), syarat ini diperlukan untuk menentukan letak efisiensi ekonomis yang terdapat pada daerah rasional, karena dengan hanya mengetahui fungsi produksi saja maka letak efisiensi ekonomi yang terdapat pada daerah tidak dapat ditentukan. Menentukan letak efisiensi ekonomi ini diperlukan suatu alat

yang merupakan indikator pilihan yaitu berupa *input output price ratio*.

Penelitian ini akan mengkaji penyebab menurunnya minat petani dalam berusaha tani kedelai hitam dilihat dari aspek ekonomi produksi. Jika diamati sekilas kedelai hitam mempunyai keunggulan-keunggulan jika dibandingkan dengan tanaman lain dan khususnya jenis kedelai yang lain. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalahnya adalah apakah penggunaan faktor-faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul untuk budidaya tanaman kedelai hitam sudah efisien secara harga. Labih lanjut diharapkan penelitian ini dapat memotivasi petani di Kecamatan Playen untuk mau membudidayakan kedelai hitam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2004, sebagai obyek penelitian ini adalah petani kedelai hitam dengan dengan variabel-variabel biaya produksi antara lain benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, jumlah produksi dan harga. Responden ditentukan secara acak artinya petani yang diambil sebagai sampel adalah petani yang membudidayakan kedelai hitam sebanyak 30 petani.

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis data sebagai berikut :

Efisiensi harga, yaitu perbandingan nilai produksi marjinal (MVP) sama dengan biaya

oportunitas (harga pasar) dari input yang bersangkutan atau indek perbandingan nilai produk marjinal (MVP) dengan biaya oportunitas dari input sama dengan satu atau indeks efisiensi harga = $k_i = 1$. (Yotopoulos dan Nugent,1976). Secara matematik dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TVC \\ &= P_q \cdot Q - \sum P_{xi} \cdot X_i \\ &= P_q \cdot \beta f(x_i) - \sum P_{xi} \cdot X_i \end{aligned}$$

Π max jika $\delta \Pi / \delta x_i = 0$ sehingga

$$P_q \frac{\delta \beta f(x_i)}{\delta X_i} = P_{xi}$$

$$P_q \cdot M_{pxi} = P_{xi}$$

$$NPM_{xi} = P_{xi}$$

$$\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = 1$$

$$\text{karena, } \frac{MVP_{xi}}{P_{xi}} = k_i, \text{ maka } k_i = 1$$

$$\text{dimana } k_i = \frac{\beta_1 \cdot Q^* \cdot P_Q}{X_i^* \cdot P_{xi}}$$

Keterangan :

Q^* = rata-rata produksi kedelai hitam (kg)

X_i^* = rata-rata faktor produksi ke - i

P_Q = harga kedelai hitam (Rp/kg)

P_{xi} = harga faktor produksi variabel ke - i (Rp/satuan)

MVP_{xi} = Marginal value product dari faktor produksi ke - i (Nilai Produksi Marjinal/NPM)

k_i = Indeks efisiensi harga

Mengingat sulit untuk mendapatkan NPM sama atau tidak dengan P_x maka digunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$$k_i = NPM_i / P_{xi}$$

$t\text{-hitung} = (k_i - 1) / S_{ei}$

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel} \dots$ berbeda nyata; terima H_1

$t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \dots$ tidak berbeda nyata; terima

H_0

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : $k_i = 1$, berarti bahwa penggunaan input sudah efisien

H_1 : $k_i \neq 1$, berarti bahwa penggunaan input tidak efisien

$$k_i = \frac{NPM_i}{P_{xi}}$$

$$t\text{ hitung} = \frac{(k_i - 1)}{S_{ei}}$$

$t\text{ hit} > t\text{ tabel}$ berbeda nyata; terima H_1

$t\text{ hit} \leq t\text{ tabel}$ tidak berbeda nyata; terima H_0

dimana:

H_0 artinya $k=1$: $NPM_i = P_{xi} \dots \dots$ efisien

H_1 artinya $k \neq 1$: $NPM_i \neq P_{xi} \dots$ belum efisien

- Jika $(NPM_x/P_x) > 1$; artinya penggunaan input X belum efisien, maka input X perlu ditambah.
- Jika $(NPM_x/P_x) < 1$; artinya penggunaan input X tidak efisien, maka input X perlu dikurangi (Widodo, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani kedelai hitam di kecamatan Playen menggunakan benih lokal yaitu benih yang dihasilkan dari tanamannya sendiri, sedangkan jumlah benih yang digunakan 40kg/ha, cara penanamannya dengan ditugal tiap lubang diisi 2/3 biji. Semua petani sudah menggunakan pupuk baik itu pupuk kandang maupun pupuk kimia, dari 30 petani sampel semua menggunakan pupuk kandang, hanya

60% yang menggunakan pupuk kimia, yang digunakan bervariasi jenis maupun dosisnya, ada yang hanya menggunakan pupuk kandang (30%), ada pula yang hanya menggunakan Urea dan TSP (40%), ada pula yang menggunakan Urea, TSP dan KCl (30%).

Pemberantasan hama dan penyakit yang dilakukan petani masih sangat minim, apabila terserang hama/penyakit biasanya yang dilakukan hanya ala kadarnya. 40% petani menggunakan pestisida, sisanya hanya dibiarkan sampai tidak panen terutama pada petani yang lahannya sempit. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga, untuk yang lahannya luas menggunakan tenaga kerja luar.

Test efisiensi harga (*allocative efficiency*) secara tradisional didekati dengan menyamakan nilai produk marginal dengan harga input (*opportunity cost*) atau apabila rasio nilai produk marginal dengan harga input sama dengan satu dikatakan usahatani sudah mengalokasikan masukan secara efisien. Dengan kata lain untuk mengetahui tingkat optimalitas penggunaan faktor produksi dilakukan dengan cara membandingkan nilai produk marginal dengan harga masing-masing faktor produksi.

Konsep efisiensi harga yang digunakan adalah mengukur efisiensi penggunaan input produksi yaitu benih, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCl, pupuk kandang, tenaga kerja dan pestisida. Dari MVP masing-masing input dibandingkan dengan harga input itu sendiri. Hasil perhitungan efisiensi alokasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Input pada Usahatani Kedelai Hitam di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2005.

Input	Harga Input	NPM	k	t-hitung	Keterangan
Benih	3500	1191,988	3,403425	320,40113	Blm Efisien
Pupuk Urea	1200	3241,8305	2,701525	69,291353	Blm Efisien
Pupuk TSP	1450	10946,435	7,818882	1140,2813	Blm Efisien
Pupuk KCl	1650	6842,3271	4,146864	666,94888	Blm Efisien
Pupuk Kandang	3000	4044,846	1,348282	214,47257	Blm Efisien
Pestisida	110.000	4702360,7	42,74873	1072,317	Blm Efisien
Tenaga kerja	10.000	15720,814	1,572081	15,543367	Blm Efisien

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan : *) Signifikan pada tingkat kesalahan 1% dengan t tabel = 2,423

Untuk Penggunaan benih dari perhitungan diatas didapat bahwa nilai t hitung sebesar 320,40113 > dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input benih belum efisien. Permasalahan benih yang dihadapi sampai saat ini adalah belum adanya kontinuitas ketersediaan benih kedelai yang berkualitas tinggi terutama untuk kedelai hitam (Adisarwanto,1999). Benih kedelai hitam yang digunakan petani di Playen adalah benih lokal yang dihasilkan sendiri sehingga kualitas belum diketahui terutama daya tumbuhnya, penggunaan benihnya sudah sesuai dengan anjuran yaitu 40 kg/ha untuk benih yang berukuran kecil dengan daya tumbuh benih 90% (Adisarwanto,1999). Belum efisiennya penggunaan benih yang dilakukan oleh petani di Playen ini karena daya tumbuhnya rendah. Menurut Adisarwanto ciri-ciri benih yang bermutu tinggi adalah kadar air maksimum 11%, daya kecambah lebih dari 80%, murni tidak tercampur varietas lain, bersih dan sehat, asli yang mencerminkan sifat unggul varietas, mempunyai vigor yang cukup baik sehingga

mampu tumbuh serempak,cepat dan kecambahnya sehat, bernas tidak keriput, mulus dan tidak ada bekas gigitan hama serangga. Maka dalam penggunaan benih agar efisien petani di Playen hendaknya menggunakan benih berlabel. Benih kedelai hitam yang dihasilkan oleh petani kualitasnya masih rendah belum memenuhi ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Adisarwanto. Sehingga benih itu harus didatangkan dari daerah pengembangan kedelai hitam misalnya dari daerah Prambanan.

Untuk penggunaan pupuk urea dari perhitungan didapat bahwa nilai t hitung sebesar 69,291353 lebih besar dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input pupuk urea harus ditambah. Dalam hal penggunaan pupuk urea itu harus memperhatikan dari sisi kesehatan karena pupuk urea merupakan salah satu pupuk kimia sehingga pengganti pupuk urea yang fungsinya sama dengan pupuk urea perlu dikembangkan. Untuk penggunaan pupuk TSP dari perhitungan diatas didapat bahwa nilai t hitung sebesar 1140,813 lebih besar dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input pupuk TSP harus

ditambah. Sama halnya dengan pupuk kimia yang lain pupuk ini juga harus ada pupuk alternatif yang fungsinya sama. Untuk penggunaan KCl dari perhitungan diatas didapat bahwa nilai t hitung sebesar 666,94888 lebih besar dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input KCl harus ditambah.

Untuk penggunaan pupuk kandang dari perhitungan didapat bahwa nilai t hitung sebesar 214,47257 lebih besar dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input pupuk kandang harus ditambah. Karena pupuk kandang merupakan salah satu pupuk organik yang harus dikembangkan maka pemanfaatan pupuk kandang perlu lebih ditingkatkan tetapi pupuk kandang yang sudah diolah (dalam kondisi bersih) dan siap digunakan oleh tanaman. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kotoran-kotoran hewan yang ada di lingkungan sekitar.

Untuk penggunaan pestisida dari perhitungan didapat bahwa nilai t hitung sebesar 1072,317 lebih besar dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input pestisida harus ditambah. Tetapi perlu diperhatikan bahwa pemakaian pestisida kimia yang berlebihan dapat mempunyai dampak jelek yang dapat merusak kesehatan. Sehingga perlu dipikirkan alternatif pestisida alami yang memanfaatkan bahan-bahan organik.

Untuk penggunaan tenaga kerja dari perhitungan didapat bahwa nilai t hitung sebesar 15,543367 lebih besar dari t tabel sebesar 2,423 sehingga penggunaan input tenaga kerja harus ditambah. Hal itu merupakan kendala tersendiri

karena tenaga kerja kita dominan pada usia tua sehingga produktivitasnya tidak optimal. Sedangkan tenaga muda banyak yang tidak tertarik di dunia pertanian tetapi mereka lebih tertarik untuk bekerja di kota atau diluar sektor pertanian sehingga ketersediaan tenaga kerja sangat sulit didapat.

Jadi penggunaan benih, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk KCl, pupuk kandang, pestisida, dan tenaga kerja belum mencapai tingkat yang efisien, terlihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel (28; 1%) sebesar 2,423, yang artinya tidak sama dengan satu.

Indeks efisiensi harga (ki) dimana menunjukkan bahwa untuk benih, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCl, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja menunjukkan bahwa semua input, indeks efisiensi harga (ki) tidak sama dengan satu atau belum efisien dan karena $ki > 1$ maka penggunaan input belum efisien sehingga penggunaan input perlu ditambah.

Nilai NPM pada benih pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCl, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja lebih besar dari pada harga inputnya. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan input-input tersebut belum efisien. Maka input-input tersebut masih perlu ditambah ke tingkat yang efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini (1) Penggunaan benih, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk kandang, pupuk KCl, pestisida dan tenaga kerja secara alokatif belum mencapai tingkat efisien (penggunaan input belum

efisien). (2) Penggunaan input yang belum efisien perlu ditambah agar input digunakan tanaman kedelai hitam dengan efisien.

Saran dari penelitian ini adalah (1) Penggunaan input-input benih, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCL, pupuk kandang, pestisida dan tenaga kerja secara alokatif perlu ditambah, (2) Penggunaan input-input tersebut perlu ditingkatkan guna untuk peningkatan produktivitas usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, Rini Wudianto, 1999. *Meningkatkan Hasil Panen Kedelai*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Doll, J.L and F. Orazem, 1984. *Production Economics, Theory With Application*. 2nd Edition. John Willey and Sons, Inc, New York.
- Hidayati, Sri. 2003. *Efisiensi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Tesis S-2, Universitas GajahMada, Yogyakarta.
- Suprpto H.S, 1985. *Bertanam Kedelai*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Widodo, Sri, 1992. *Ekonomi Mikro*. Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Yotopaulus, Pan A and Jeffrey B. Nugent, 1976. *Economics of Development Emperical Investigation*. Happer and Raw Publisher. New York.
-

**INDEKS KOMULATIF
ILMU-ILMU PERTANIAN 2009**

Analisis Dampak Pengenaan Tarif Impor Kedelai bagi Kesejahteraan Masyarakat	1 – 21
Darsono	
Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan	22 – 30
Efriyani Sumastuti	
<i>Willingness to Pay</i> Konsumen terhadap Produk Pertanian Organik	31 – 37
Sapto Husodo, Bharoto	
Analisis Ekonomi Produksi Kedelai Hitam di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul	38 – 44
Sofia Rieni Apsari, R. Hermawan	
Karakteristik Padi Beras Merah Segreg Varietas Unggul Lokal Gunungkidul	45 – 51
Kristantini, Prajitno AL KS	
Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Hasil Bawang Merah di Lahan Pantai	52 – 60
Rajiman	
Kebijakan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Sleman Propinsi D.i. Yogyakarta	61 – 78
Sapto Husodo, Miftakhul Arifin	
Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul	79 – 94
Gunawan Yulianto	
Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Terhadap Sektor Perekonomian Lain Dalam Pembangunan Wilayah Di Era Otonomi Daerah Kabupaten Karanganyar	95 – 113
Ropingi, Agustono, Dan Catur Tbjp	
Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro Dalam Peningkatan Aksesibilitas Pelaku Usaha Pertanian Pada Sumber Permodalan Di Pedesaan	114 – 134
Ananti Yekti Dan Amie Sulastyah	
Upaya Peningkatan Hasil Benih Padi <i>Oryza sativa. L</i>) Pada Berbagai Taraf Genangan Air Dan Takaran Vermikompos Di Lahan Sawah Irigasi Entisol	135 – 149
Nugrohotomo, Prpto Yudono, Abdul Syukur	

Pengaturan Jumlah Cabang Utama Dan Penjarangan Buah Terhadap Hasil Dan Mutu Benih Tomat Varietas Kaliurang (*lycopersicum Esculentum Mill*) 150 – 163

Agus Wartapa , Yoniar Effendi, Sukadi.

Produksi Biodiesel Kasar Dari Bekatul Dengan Metode Esterifikasi In Situ 164 – 194

Endah Puspitojati

**INDEKS PENGARANG
ILMU-ILMU PERTANIAN 2009**

A

Pengaturan Jumlah Cabang Utama Dan Penjarangan Buah Terhadap Hasil Dan Mutu Benih Tomat Varietas Kaliurang (*lycopersicum Esculentum Mill*)
Agus Wartapa , Yoniar Effendi, Sukadi.

Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro Dalam Peningkatan Aksesibilitas Pelaku Usaha Pertanian Pada Sumber Permodalan Di Pedesaan
Ananti Yekti Dan Amie Sulastyah

D

Analisis Dampak Pengenaan Tarif Impor Kedelai bagi Kesejahteraan Masyarakat
Darsono

E

Analisis Pendapatan Keluarga Petani Tebu di Kabupaten Pekalongan
Efriyani Sumastuti

Produksi Biodiesel Kasar Dari Bekatul Dengan Metode Esterifikasi In Situ
Endah Puspitojati

G

Evaluasi Dampak Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul
Gunawan Yulianto

K

Karakteristik Padi Beras Merah Segreg Varietas Unggul Lokal Gunungkidul
Kristantini, Prajitno AL KS

N

Upaya Peningkatan Hasil Benih Padi *Oryza sativa. L*) Pada Berbagai Taraf Genangan Air Dan Takaran Vermikompos Di Lahan Sawah Irigasi Entisol
Nugrohotomo, Prpto Yudono, Abdul Syukur

R

Pengaruh Pemupukan NPK terhadap Hasil Bawang Merah di Lahan Pantai
Rajiman

Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Terhadap Sektor Perekonomian Lain Dalam
Pembangunan Wilayah Di Era Otonomi Daerah Kabupaten Karanganyar
Ropingi, Agustono, Dan Catur Tbjp

S

Willingness to Pay Konsumen terhadap Produk Pertanian Organik
Sapto Husodo, Bharoto

Kebijakan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah
Di Kabupaten Sleman Propinsi D.i. Yogyakarta
Sapto Husodo, Miftakhul Arifin

Analisis Ekonomi Produksi Kedelai Hitam di Kecamatan Playen
Kabupaten Gunungkidul
Sofia Rieni Apsari, R. Hermawan

PEDOMAN PENULISAN NASKAH DALAM JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN

Naskah dalam Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dengan gaya bahasa efektif dan akademis.

Naskah dapat berupa hasil penelitian atau studi pustaka yang diketik komputer (MS-Word atau yang kompatibel dengan MS-Word) menggunakan spasi ganda, tulisan disertai intisari (*abstract*). Panjang tulisan berkisar antara 16 sampai dengan 20 halaman kuarto (A4).

Naskah hasil penelitian mengikuti susunan sebagai berikut; halaman judul, nama penulis, alamat penulis, intisari, kata kunci, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka. Naskah konseptual tersusun atas halaman judul, pendahuluan, isi tulisan, penutup, daftar pustaka.

Grafik dan gambar garis dapat gambar dengan tinta cina atau menggunakan program grafik (komputer), grafik dan gambar diutamakan tidak berwarna (hitam putih). Judul gambar diletakkan di bawah gambar, diberi nomor urut sesuai dengan letaknya dan dicetak tebal. Masing-masing gambar diberi keterangan singkat dengan nomor urut yang diletakkan di luar bidang gambar. Gambar dan grafik diletakkan di dalam naskah.

Gambar fotografis diutamakan tidak berwarna (hitam putih) dan dicetak di atas kertas mengkilap, jelas dan tidak kabur. Nama lain (binomial), kata asing, latin dan bukan kata dalam Bahasa Indonesia dicetak miring.

Judul harus singkat dan jelas menunjukkan identitas subyek, indikasi tujuan studi dan memuat kata-kata kunci. Jumlah kata seyogyanya berkisar antara 6 - 12 buah, dituliskan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Nama atau nama-nama penulis ditulis tanpa gelar.

Abstarct (intisari), harus dapat memberi informasi mengenai seluruh isi karangan, ditulis dengan singkat, padat dan jelas dan tidak melebihi 250 kata, ditulis dalam Bahasa Inggris (untuk naskah dalam Bahasa Indonesia) dan Bahasa Indonesia (untuk naskah dalam Bahasa Inggris), intisari disertai *key words* (kata kunci).

Pendahuluan, berisi latar belakang, masalah dan tinjauan teori secara ringkas.

Metode penelitian, berisi penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian (kalau ada), waktu, tempat dan rancangan percobaan (teknik analisis).

Hasil dan pembahasan, disajikan secara ringkas (dapat dibantu dengan tabel, grafik atau foto-foto). Pembahasan merupakan tinjauan terhadap hasil penelitian secara singkat tetapi jelas dan merujuk pada literatur terkait.

Kesimpulan dan saran, berisi hasil nyata ataupun keputusan dari penelitian yang dilakukan dan saran tindakan lanjut untuk bahan pengembangan penelitian berikutnya.

Daftar pustaka, memuat semua pustaka yang digunakan dalam penulisan karangan. Daftar pustaka ditulis dalam urutan abjad secara kronologis (urut tahun).

Penulisan pustaka untuk buku dengan urutan; nama pokok (keluarga) dan inisial pengarang, tahun terbit, judul, jilid, edisi, nama penerbit dan tempat terbit. Setiap bagian diakhiri dengan tanda titik.

Penulisan pustaka untuk karangan dalam buku, majalah, surat kabar, proseding atau terbitan lain bukan buku, ditulis dengan urutan; nama pokok dan inisial pengarang, tahun terbit, judul karangan, inisial dan nama editor, judul buku, halaman pertama dan akhir karangan, nama penerbit dan tempat terbit.

Redaksi mempunyai hak untuk mengubah dan memperbaiki ejaan, tata tulis dan bahasa yang dimuat tanpa mengubah esensi.

Naskah yang telah ditulis dan sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ilmu-ilmu pertanian diterima paling lambat satu bulan sebelum bulan penerbitan, dalam bentuk *hard printing* (cetak printer) dan *soft printing* (*file*).

Naskah dikirimkan kepada **M. Adlan Larisu**, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Jalan Kusumanegara Nomor 2 Yogyakarta Kode Pos 55167 Telpon (0274) 373479 *Faximile* (0274) 375528. *E-Mail*: jurnal@stppyogyakarta.com